

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang efektif dalam memberdayakan setiap individu serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat. Dengan bekal pendidikan maka setiap individu akan memperoleh pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan pembekalan tentang nilai dan moral yang baik. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses untuk menyampaikan ilmu pendidikan dan keterampilan kepada peserta didik dengan harapan agar mereka menjadi manusia dewasa yang terampil dan mandiri. Untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik diperlukan perencanaan yang mantap dengan berbagai metode belajar yang efektif dan efisien, selain itu memerlukan metode pembelajaran yang memadai agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan uraian di atas, dijelaskan bahwa pendidikan yang efektif menitik beratkan pada proses perangkat penunjang di dalamnya, seperti halnya Guru. Untuk itu guru dituntut untuk terampil dan mandiri dalam merencanakan, melaksanakan, menganalisis serta umpan balik.

Dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik serta didukung dengan berbagai komponen pendidikan lainnya, akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang merupakan cita-cita luhur setiap

bangsa. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan pengajaran yang sistematis dan berpedoman pada kurikulum. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran di masa yang akan datang diperlukan perubahan pola pikir yang akan dijadikan sebagai landasan pelaksanaan program pembelajaran. Pada waktu yang lalu proses pembelajaran terfokus pada guru dan kurang berfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dan bukan pada pembelajaran. Kegiatan pengajaran lebih berpihak pada kepentingan orang yang mengajar, sedang kegiatan pembelajaran lebih berpihak kepada orang yang belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah diadakan berbagai perbaikan dan pembaharuan dalam system pendidikan yang mencakup semua komponen antara lain : pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan kualitas anak didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berusaha secara terus menerus dan terprogram mengadakan pembenahan diri diberbagai bidang baik sarana dan prasarana, pelayanan administrasi dan informasi serta kualitas pembelajaran secara utuh. Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik atau metode mengajar.

Pada dasarnya tujuan guru mengajar adalah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku anak didik. Perubahan dilakukan seorang guru dengan menggunakan suatu strategi mengajar untuk mencapai tujuan dengan memilih metode dan pendekatan yang tepat. Guru sebagai ujung tombak penyelenggara proses mengajar di sekolah sebaiknya dapat melaksanakan tugasnya secara professional. Profesionalisme yang dimaksud bukan hanya kemampuan membantu, membimbing dan mengarahkan kemampuan mengajar, melatih dan mendidik akan tetapi lebih mengkhususkan lagi pada kemampuan merencanakan pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang saksama, yakni mengkoordinasikan unsure-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi. Pembelajaran akan berhasil baik apabila semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran saling berinteraksi dengan baik terutama antar komponen guru dan siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui keadaan siswa secara menyeluruh dan terutama tentang kepribadiannya. Upaya meningkatkan mutu pendidikan

tidak hanya bergantung pada factor guru saja, tetapi berbagai factor lainnya juga berpengaruh untuk menghasilkan keluaran atau *output* proses pengajaran yang bermutu. Namun pada hakikatnya guru tetap merupakan unsure kunci utama yang paling menentukan, sebab guru adalah salah satu unsure utama dalam system pendidikan.

Belajar ilmu pengetahuan social memerlukan keterampilan dari seorang guru agar anak didik mudah memahami materi yang diberikan guru. Jika guru kurang menguasai strategi mengajar maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Guru dituntut untuk inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa memuaskan. Didasarkan pada uraian di atas guru di tuntut untuk memiliki komoitmen, kemauan keras dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan tersebut diatas. Idealnya, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan seluruh pengetahuan yang di dapat tersebut untuk memecahkan permasalahan atau mengerjakan tugas yang ada kaitannya dengan bidang studi yang sedang dipelajari. Kemampuan untuk memecahkan masalah adalah sangat penting bagi siswa untuk masa depannya nanti. Siswa akan terlatih dan memiliki keterampilan untuk mengatasinmasalah dan pengembangan proyek yang dapat menghasilkan produk dan bertanggung jawab terhadap produk yang dibuat. Pengalaman tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk

mereka pelajari di dalam kelas dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Menurut pengamatan saya, dalam proses pembelajaran yang terjadi selama ini adalah pembelajaran masih banyak bertumpu pada guru dan proses pembelajaran banyak didominasi oleh kegiatan yang bersifat hafalan. Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran ekonomi prosesnya masih banyak didominasi oleh ceramah guru dan siswa hanya mendengarkannya. Dalam kondisi demikian pengalaman belajar siswa hanya mendengarkan ceramah guru saja, tanpa ada keaktifan, kreativitas dan inovasi yang berasal dari siswa. Sebagai akibatnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sangat rendah, dan adanya situasi belajar yang seperti ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu tugas utama guru adalah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru, yang menciptakan cara-cara dan hasil-hasil yang baru yang memberikan sumbangan yang berarti kepada pembangunan bangsa dan Negara untuk kesejahteraan dirinya, orang tua dan masyarakat.

Kenyataan demikian juga terjadi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. Pada saat melakukan pengamatan pada proses belajar mengajar untuk mata pelajaran Ekonomi di kelas XI Ips 3 terlihat bahwa pada saat penyajian materi; (1) guru kurang mampu memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dimana guru lebih dominan di dalam kelas. (2) Guru kurang mampu member motivasi

pada siswa, akibatnya siswa menjadi pasif dan sangat sulit untuk melakukan interaksi/respon. Suasana demikian cenderung membuat siswa diam dan pasif ditempat duduk mendengar dan menerima materi dari guru, serta (3) penerapan system pembelajaran kurang tepat yang mengakibatkan siswa kurang bermotifasi dalam proses belajar, sehingga hasil belajar sangat rendah. Hal ini disebabkan jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, siswa pada umumnya malu dan takut bertanya kepada guru.

Berdasarkan pada observasi pertama ditemukan angka presentase ketuntasan atau kelulusan yang ada tidak sesuai dengan yang diharapkan yakni masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah criteria yang ditentukan. Siswa di kelas XI Ips 3 berjumlah 30 siswa, sebanyak 12 siswa diantaranya tidak mencapai nilai ketuntasan atau sekitar 40% dan 18 siswa lainnya mencapai nilai ketuntasan atau sekitar 60%. Hal itu dikarenakan sebagian besar siswa kurang mampu mengemukakan ide, pertanyaan, serta sulit dalam memecahkan masalah serta kurang mengerjakan tugas atau latihan, yang lebih parah lagi siswa menjadi tidak menyukai pelajaran Ekonomi. Melihat kondisi tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut terutama pada mata pelajaran Ekonomi.

Untuk menjadi seorang guru yang kreatif, professional serta menyenangkan, guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan serta memilih metode pembelajaran yang efektif untuk diajarkan. Hal ini penting untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan. Adapun cara seorang guru untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda-beda dengan setiap pembelajaran yang dilakukan.

Pendekatan pengajaran kooperatif memiliki beberapa model pembelajaran seperti: *Debate*, *Role Playing*, *Snowball Throwing* dan masih banyak lagi model pembelajaran lainnya. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti memilih model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses belajar mengajar selain dapat membentuk keterampilan dalam berkomunikasi antara siswa satu dengan lainnya juga melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. Dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* keaktifan siswa sangat diperlukan karena model pembelajaran ini diwajibkan bagi setiap siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh

guru dan ketua-ketua kelompoknya agar disaat mendapatkan pertanyaan yang berbentuk bola kertas maka setiap siswa bias menjawab pertanyaan tersebut. Jadi, semua siswa terlibat secara aktif dan proses belajar mengajar didalam kelas tidak hanya didominasi siswa yang pintar, serta situasi di dalam kelas menjadi menyenangkan dengan adanya model pembelajaran *Snowball Throwing* ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dan memformulasikan penelitian tersebut dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi masalah

Dengan latar belakang di atas maka penulis dapat mengajukan identifikasi masalah, antara lain:

1. Guru kurang mampu memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Guru kurang mampu member motifasi pada siswa, akibatnya siswa menjadi pasif dan sangat sulit melakukan interaksi/respon.
3. Penerapan system pembelajaran kurang tepat yang mengakibatkan siswa kurang bermotivasi dalam proses belajar, sehingga hasil belajar sangat rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Gorontalo, dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI Ips 3 SMA Negeri 2 Gorontalo, perlu diadakan perbaikan strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Sebelum melakukan pembelajaran, guru haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia agar pada proses pembelajaran nanti lebih terarah dan pembelajaran lebih menyenangkan. Proses belajar ini dapat meningkatkan aktivitas dalam keterampilan bertanya dengan baik, sistematis, sesuai dengan masalah yang tertuang dalam kurikulum Berbasis Kompetensi diantaranya adalah Bertanya. Dengan bertanya siswa mampu menggali materi yang belum dapat dijelaskan oleh guru. Melalui pertanyaan yang sistematis, siswa dapat berlatih menyusun kalimat yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. Metode yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir setiap siswa

dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

1.5 Tujuan penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI Ips 3 SMA Negeri 2 gorontalo.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan pembelajaran bagi peneliti berdasarkan teori-teori yang ada, yang dikembangkan melalui implementasi penggunaan metode pembelajaran kelompok sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki sistim dan strategi pembelajaran terutama bagi guru Ekonomi.
- b. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dijadikan untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi sekolah, merupakan upaya inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas belajar.